

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 hingga 2024, serta peran mediasi inovasi hijau dalam hubungan tersebut. Berdasarkan pengujian secara statistik dan didukung oleh teori yang mendasarinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan ESG terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG dipersepsikan meningkatkan biaya seperti biaya kepatuhan, investasi lingkungan, dan penyesuaian operasional. Selain itu, jika pasar meragukan kredibilitas atau substansi pengungkapan ESG, sinyal ESG tidak menjadi *value-enhancing signal* dan justru dapat memicu respons negatif, sehingga tercermin pada penurunan nilai perusahaan.
- 2) Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap *green innovation*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung lebih berinovasi dalam

pengembangan solusi ramah lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan praktik inovasi hijau yang berkelanjutan yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan *value* yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

- 3) Pengaruh positif juga diperoleh dari uji hipotesis *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mencerminkan bahwa inovasi hijau yang diciptakan perusahaan dengan tujuan mengurangi dampak kerusakan serta mempertahankan lingkungan dianggap sesuatu yang langka dan sulit ditiru pesaing sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi positif pasar terhadap perusahaan.
- 4) *Green innovation* mampu memediasi hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG dipersepsikan pasar sebagai sinyal meningkatnya biaya kepatuhan dan investasi keberlanjutan yang berpotensi menekan laba jangka pendek, namun ketika pengungkapan tersebut disertai realisasi inovasi hijau seperti efisiensi energi, produk ramah lingkungan, atau teknologi pengurangan emisi, maka ESG menjadi sinyal yang lebih kredibel. *Green innovation* berfungsi sebagai bukti nyata bahwa komitmen ESG diwujudkan dalam output inovasi bernilai ekonomi, sehingga membantu menggeser persepsi pasar dari biaya menjadi sumber penciptaan nilai.

5) *Green intellectual capital* terbukti menunjukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki *green intellectual capital* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas dalam mengelola isu-isu lingkungan, sosial, dan keberlanjutan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. *Green intellectual capital* berfungsi sebagai sumber daya strategis langka dan sulit ditiru yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, mengingat bahwa pengetahuan dan inovasi terkait keberlanjutan semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan preferensi konsumen.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yaitu yang pertama bagi pengembangan teori khususnya di bidang manajemen keuangan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *signalling theory*, *resource-based theory*, dan *stakeholder theory* dalam menjelaskan determinasi nilai perusahaan di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Temuan mengenai pengaruh antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan menunjukan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan secara sukarela dan transparan merupakan sinyal positif yang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai ekonomi perusahaan.

Kedua, hasil penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Bagi perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya pengungkapan ESG yang transparan dan penguatan *green innovation* serta *green intellectual capital* sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan kinerja keberlanjutan perusahaan sebagai indikator prospek jangka panjang dan manajemen risiko. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan lainnya, termasuk regulator dan masyarakat, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran praktik keberlanjutan dalam mendorong kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan dan evaluasi praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Terakhir, bagi kalangan akademisi, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lebih lanjut terkait indikator keberlanjutan yang lebih kompleks serta penerapannya pada sektor baik di negara berkembang maupun secara global. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel mediasi lainnya yang berpotensi memberikan pengaruh lebih besar dalam hubungan antara konteks keberlanjutan dan nilai perusahaan, serta melakukan penelitian lintas sektor dan lintas negara untuk memperluas validitas temuan ini dalam konteks global. Pendekatan lintas sektor dan lintas negara dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika yang mempengaruhi hubungan

antara ESG, inovasi hijau, dan nilai perusahaan, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan di berbagai konteks industri dan regulasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan ketidaksempurnaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan arah pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain yang pertama, variable pengukuran ESG, *green innovation*, dan *green intellectual capital* diukur dan dihitung hanya menggunakan pendekatan perhitungan *dummy* yaitu pemberian skoring 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 jika tidak mengungkapkan. Hal ini dimungkinkan terjadi bias hasil penelitian. Oleh karena itu, pendekatan lain yang lebih komprehensif dapat digunakan untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Kedua, jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan berita-berita terkait perusahaan sampel. Meskipun data sekunder menyediakan informasi yang luas dan mudah diakses, ketergantungan pada data yang tersedia publik dapat menyebabkan keterbatasan dalam akurasi dan kedalaman informasi, serta ketidaksesuaian antara data yang digunakan dengan kondisi terkini perusahaan. Selain itu, data sekunder cenderung bersifat umum. Oleh karena itu, penggunaan data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari

perusahaan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan atau pihak relevan lainnya, dapat lebih menggambarkan dinamika internal perusahaan yang lebih akurat.

Ketiga, penelitian ini memiliki fokus yang terbatas pada sektor energi, yang merupakan industri dengan tantangan keberlanjutan yang sangat spesifik, utamanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam serta dampak lingkungannya. Meskipun sektor energi memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara ESG dan nilai perusahaan, hasil temuan ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor-sektor lain dengan karakteristik yang berbeda. Sektor industri lainnya yang memiliki profil keberlanjutan dan regulasi yang berbeda mungkin menunjukkan hubungan yang berbeda antara ESG, *green innovation*, *green intellectual capital* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lintas sektor akan memberikan perspektif yang lebih holistik tentang penerapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan secara umum.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah jangkauan temporal yang terbatas. Penelitian ini hanya mempertimbangkan data yang tersedia dalam periode 2022-2024, sehingga tidak dapat sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Perubahan kebijakan, regulasi, dan persepsi pasar terhadap isu-isu keberlanjutan dapat bervariasi dari tahun ke tahun dan mempengaruhi hubungan antara ESG, *green innovation*, dan nilai perusahaan. Penelitian lebih

lanjut yang mencakup periode yang lebih panjang dan lebih banyak data waktu nyata akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai evolusi pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

